

**DAYA TARIK WISATA BALIMAU KASAI DI KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

By : Ria Zelfy Raini
Conselor : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si
Email : riazelfyraini@gmail.com
Tourism Department
Faculty of Social and Political Science
Riau University

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This research purposed to know how balimau kasai tradition to be a tourist attraction in kampar sub-district and to know how about process of balimau kasai ceremony and also to identificate tourist attraction on balimau kasai activities in kampar sub-district.

This research used descriptive qualitative method to analyze the problem And research subjects are those relating to balimau kasai and taken using purposive sampling and research techniques using observation interviews and documentation.

Based on the research that has been done, Balimau Kasai has become a tradition carried one day before Ramadan, in the implementation of this ceremony there is an interesting thing, which is an herb used, makan bajambau, mengarak limau ke sungai Kampar, mandi balimau kasai. Balimau kasai become a tourism event to show decorative boat, folk festival, art show, and provide a souvenirs. Balimau kasai as a tourist attraction with uniqueness that can be seen by tourists such as people flocked to the river doing the ritual bath and look the interesting event to welcome the holy month of Ramadhan.

Keywords : Tourist Attraction, Tourism Event, Ritual, Balimau Kasai, Kampar

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia dewasa ini telah banyak mengalami peningkatan dan kemajuan dalam penyediaan produk pariwisatanya dengan menambah pencitraan Indonesia yang dikenal sebagai daerah tujuan wisata yang mempunyai iklim tropis dan menyajikan keindahan alam dan pantainya. Namun dewasa ini, produk-produk pariwisata berbasis lingkungan dan tradisi serta kegiatan wisata budaya seperti upacara-upacara adat dan ritual keagamaan juga mendapat tempat khusus bagi para wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan lokal.

Daya tarik wisata (*tourist attraction*) yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati, seperti tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Atraksi/daya tarik wisata ini termasuk produk industri pariwisata yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata.

Balimau kasai adalah salah satu daya tarik wisata yang ada di Kecamatan khususnya di Desa Batu Belah. Balimau kasai menjadi sebuah tradisi dan penyelenggaraan *event* wisata sebagai promosi wisata daerah Kabupaten Kampar berbasis wisata budaya. Memberikan inovasi-inovasi oleh pihak penyelenggara menjadikan daya tarik itu bertahan dan membuat pariwisata di daerah tersebut semakin berkembang sehingga menambah pemasukan bagi daerah tersebut serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk perekonomian yang lebih baik.

Latar Belakang Masalah

Tradisi balimau kasai dilakukan untuk menyambut bulan suci ramadhan sehari sebelum melaksanakan ibadah puasa. pada mulanya Balimau Kasai menjadi upacara ritual masyarakat adat disepanjang Sungai Kampar saja. Namun setelah tahun 60-an pemerintah Kecamatan bahkan Kabupaten telah ikut berperan mendesain upacara Balimau Kasai untuk tujuan *event* sebagai promosi wisata budaya agar menaikkan tingkat kunjungan di Kabupaten Kampar. Maka dibuatlah balimau kasai tidak hanya sebuah tradisi adat namun ada unsur perayaan yang dapat dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat baik dari dalam maupun dari luar daerah Kampar. Tujuan mandi Balimau Bakasai pada syariatnya adalah untuk membersihkan badan dari kotoran namun pada hakikatnya didorong untuk memuliakan bulan suci Ramadhan dan dalam mandi Balimau dikerjakan dengan memasang niat, membersihkan badan dan membersihkan hati dan jiwa dari segala kekotoran sifat-sifat keduniawian. Tradisi Balimau Kasai adalah tradisi budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat kampar dan pada dasarnya mempunyai nilai-nilai yang sarat dengan nilai-nilai agama dan budaya yang luhur.

Namun yang terjadi pada saat sekarang ini, tradisi Balimau Kasai mengalami penurunan dalam nilai-nilai yang semestinya, banyak pergesaran budaya yang terjadi dalam prosesi Balimau Kasai yang

terjadi. Banyaknya hal yang berubah dari prosesi tradisi Balimau Kasai ini menjadikan penulis menggambarkan bagaimana sebenarnya prosesi balimau kasai dan memberitahukan pembaca tentang Balimau Kasai.

Dalam pelaksanaan tradisi Balimau Kasai yang mengandung unsur kebudayaan menjadikannya sebagai daya tarik wisata budaya yang dikembangkan sebagai *event* agenda tahunan yang mendatangkan keuntungan bagi pendapatan masyarakat setempat hingga pendapatan daerah Kampar itu sendiri. Sebagai sebuah daya tarik, balimau kasai memenuhi aspek wisata budaya dengan menunjukkan peninggalan sejarah yang dimiliki,
Rumusan masalah

Maka rumusan masalah yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah :

Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada bagaimana balimau kasai menjadi daya tarik wisata di kecamatan kampar dilihat dari segi tradisi dan kegiatan budaya serta *event* wisata yang dilaksanakan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran proses balimau kasai dan mengidentifikasi daya tarik wisata yang ada saat balimau kasai.

upacara adat, tradisi, seni, pertunjukan, dan kerajinan yang dapat dinikmati pengunjung serta wisatawan saat acara ini dilaksanakan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran proses balimau kasai serta apa saja yang menjadi daya tarik balimau kasai dan menuangkannya dalam bentuk tulisan dan mengangkat judul
“DAYA TARIK WISATA BALIMAU KASAI DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU”

1. Bagaimana gambaran proses balimau kasai?
2. Apa saja daya tarik wisata dalam kegiatan Budaya Balimau Kasai

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Bagi pemerintah penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka pengembangan kebudayaan dan *event* wisata nasional.
2. Untuk ilmu pengetahuan, agar dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam wisata budaya dan *special event*.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai balimau kasai

TINJAUAN PUSTAKA

KONSEP DAYA TARIK

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, Daya Tarik Wisata dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan.

Daya tarik wisata menurut Fandeli (1995 : 3) : Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti Museum, Peninggalan Sejarah, Upacara Adat, Tradisi, Seni Pertunjukan dan Kerajinan.

Atraksi wisata terbagi dalam 4 kelompok (Swarbrooke,1996:5)

1. Menonjolkan keistimewaan kealamian lingkungan
2. Terbentuk dari buatan manusia, struktur dan tempatnya tergantung kepada tujuan para pengunjung, seperti kegiatan budaya dan tempat bersejarah, akan tetapi sekarang ada beberapa wisatawan yang menggunakannya untuk kegiatan bersantai
3. Terbentuk dari buatan manusia, struktur dan tempatnya dengan desain untuk menarik wisatawan dan kebutuhan tujuan mereka seperti seperti Taman Safari

4. Special event

TRADISI

Hasan Hanafi (dalam buku Moh Nur Hakim,2003 : 29) menerangkan bahwa tradisi merupakan segala warisan masa lampau yang pada masa kita dan masuk dalam kebudayaan yang sekarang berlaku. berarti menurut Hanafi tradisi itu bukan mengenai peninggalan sejarah namun sekaligus merupakan persoalan zaman kini dengan berbagai tingkatannya.

Tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari cara aspek tingkah laku ritual dan tingkah laku lainnya dari manusia yang melakukan tindakan satu sama lain. Unsur terkecil dalam sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi simbol konstitutif (yang berbentuk kepercayaan), simbol penilaian norma, dan sistem ekspresif (simbol yang menyangkut pengungkapan perasaan). (Mursal Esten, 1999:22)

KONSEP PARIWISATA EVENT

Menurut Getz (1991:45), dalam bukunya "*Festivals, Special Event and Tourism*", memberikan gambaran Pariwisata event dilihat dari sisi penawaran. Terdapat 7 (tujuh) elemen yang ada dalam sebuah daerah tujuan wisata untuk dapat tidaknya sebuah daerah menyelenggarakan kegiatan event wisata. Adapun ketujuh elemen tersebut adalah infrastruktur,

akomodasi, transportasi, atraksi, katering, pedagang pengecer, sarana rekreasi atau hiburan. Karakteristik dari Pariwisata event adalah sebagai berikut :

1. Terbuka untuk umum
2. Tujuan utamanya untuk memperingati atau memamerkan tema tertentu
3. Diselenggarakan dalam jangka waktu setahun atau kurang
4. Ada acara pembukaan dan penutupan
5. Struktur organisasi yang dibentuk tidak permanen
6. Program acara terdiri dari beberapa aktivitas
7. Seluruh aktivitas diselenggarakan pada tempat dan lokasi yang sama dalam satu wilayah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitian dilakukan dengan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti. Metode dalam penelitian ini juga sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga memberi kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan dilapangan.

Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kawasan yang dipergunakan untuk pelaksanaan *event* balimau kasai yaitu di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar khususnya

pelaksanaan yang ada di desa Batu Belah.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dalam balimau kasai yaitu yang mewakili pemerintahan setempat, ninik mamak serta kelompok masyarakat. Dengan informan pendukung 14 orang.

Jenis dan Sumber Data

Data Sekunder

Bisa bersumber dari kepustakaan dokumentasi serta laporan-laporan.

Data Primer

Diperoleh secara langsung yang diperoleh dengan melihat keadaan dan berdasarkan pemantauan kondisi lapangan yang ada disekitar daya tarik wisata budaya yang ada di Kabupaten kampar serta melalui wawancara secara langsung dan observasi lapangan dengan pihak yang menjadi objek penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Observasi

Pengamatan langsung terhadap unit yang diteliti meliputi daya tarik wisata pada event balimau kasai, aktivitas atau kegiatan apa saja yang bisa dilakukan oleh wisatawan dan penduduk di obyek wisata balimau kasai tersebut.

Wawancara

Dokumentasi

Dilakukan langsung pada *key informan* dengan daftar pertanyaan yang terkait dengan balimau kasai

Operasional Variabel

| Variabel | Sub Variabel | Indikator | Teknik Pengumpulan Data |
|--|---------------------|---|---------------------------------------|
| Balimau Kasai Sebagai Daya Tarik Wisata di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar | Peninggalan Sejarah | 1. Sejarah Sungai 2. Peralatan Balimau | Observasi Wawancara Dokumentasi |
| | Upacara Adat | 1. Mandi Balimau Kasai 2. Makan Bersama | |
| | Tradisi | 1. Persiapan Masyarakat 2. Pelaksanaan Tradisi | |
| | Seni | 1. Musik 2. Lagu | |
| | Pertunjukan | 1. Tari 2. Festival | |
| | Kerajinan | 1. Kuliner 2. Cenderamata | |

Teknik Analisis data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan cara deskriptif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara iteraktif

dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas dan datanya sampai jenuh.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis

besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi Data
Data yang telah didapat dilapangan, dirangkum dan dipilih data pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- b. Display Data
Dalam penelitian ini adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif terlebih dahulu
- c. Conclusion/verification
Peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang diklarifikasi kembali. baik dengan informan di lapangan maupun dari hasil-hasil diskusi dengan teman sejawat demi penambahan kelengkapan data. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data, maka pengumpulan data sudah bisa dihentikan.

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Kampar merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang secara geografis mempunyai luas wilayahnya menurut pengukuran kantor camat adalah seluas 143,66 Km² atau 14.365,69 Ha. Dan mempunyai ketinggian 30/50 M diatas permukaan laut, yang memiliki suhu maksimum dan minimum 32/26°C.

Desa Batu Belah merupakan salah satu desa yang lokasinya berada di wilayah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang terdiri dari 11 RW, 24 RT, dan 8 dusun. Letak desa Batu Belah ini melintasi perjalanan antara Pekanbaru dan Bangkinang.

Adat Istiadat

Adat istiadat di Kecamatan Kampar terutama di desa Batu Belah semenjak dahulu sudah tersusun dengan baik. Namun pengetahuan adat istiadat ini hanya tersimpan dalam rohani pimpinan adat, khalifah, dan cerdik pandai. Sehingga adat istiadat ini lama kelamaan mulai hilang dari bentuk aslinya. Berdasarkan data di lapangan, adat istiadat yang masih dilakukan oleh masyarakat Batu Belah Kecamatan Kampar saat ini adalah:

1. Adat Perkawinan

Dalam masyarakat Desa Batu Belah terdiri dari berbagai suku dan tidak boleh kawin apabila kedua insan berasal dari suku yang sama. Ini merupakan larangan yang keras terhadap masyarakat dan apabila dilanggar, maka akan diberikan denda atau sanksi.

2. Balimau Kasai

Kebiasaan mandi balimau dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Belah sehari sebelum memasuki puasa ramadhan. Tradisi ini menjadi ajang untuk berkumpulnya para sanak saudara untuk saling bersilaturahmi dan saling memaafkan agar puasa yang dijalani lebih barokah.

3. Pertemuan Ninik Mamak

Pertemuan ninik mamak biasanya dilakukan sebelum memutuskan suatu ikatan pernikahan dan mencari solusi apabila ada permasalahan yang terjadi.

4. Menyambut Kelahiran (turun mandi)

Upacara ini dilakukan pada saat pemberian nama bagi sang anak yang dilakukan pada bulan pertama setelah anak dilahirkan.

5. *Sisombou (siacuong)*

Siacuong merupakan kata-kata yang dipersembahkan pada acara-acara penting seperti acara perkawinan yang dilakukan ninik mamak kedua belah pihak.

Dapat dilihat tradisi balimau kasai masih dilestarikan dan dilaksanakan sampai saat ini.

Tradisi Balimau Kasai

tradisi balimau kasai yang dilakukan oleh masyarakat di pinggir sungai Kampar terutama kecamatan Kampar ini mencerminkan kebudayaan alami daerah setempat dengan melakukan aktivitas-aktivitas budaya yang

dilakukan masyarakat setempat yaitu melakukan tradisi upacara mandi balimau kasai serta proses-prosesnya yang dapat dilihat oleh pengunjung atau wisatawan yang datang. Persiapan-persiapan yang dilakukan masyarakat juga sangat menarik dengan mempersiapkan ramuan-ramuan balimau kasai dan melakukan arak-arakan menuju tepian sungai Kampar. Prosesi adat makan bajambau yaitu tradisi makan bersama yang dilakukan sebelum mandi balimau kasai juga dapat menjadi daya tarik sebagai pengenalan wawasan budaya yang akan mendatangkan wisatawan.

Prosesi adat ini telah dilaksanakan sejak berabad-abad lamanya dan menjadikan tradisi ini sebagai tradisi yang patut untuk dilestarikan dan diperkenalkan pada wisatawan dengan keunikannya.

Event wisata

Dari segi *event* wisata, balimau kasai mempunyai daya tarik wisata dengan menawarkan pertunjukan-pertunjukan sampan hias yang diperlombakan, serta pertunjukan kesenian seperti lagu, musik dan tarian yang merupakan ciri khas masyarakat setempat yaitu zikir gubano, bazanji marhaban, tari manggumbo batu dan lain sebagainya menambah daya tarik dari pelaksanaan *event* wisata ini. Selain itu, festival-festival rakyat yang dibuat untuk memupuk kebersamaan dan adat gotong royong masyarakat bisa dilihat dengan cara mereka menyambut kemeriahan

balimau kasai sehari sebelum bulan ramadhan ini.

Dari segi kerajinan sebagai daya tarik, saat ini cukup memadai yaitu dengan memberikan beragam cinderamata sebagai promosi wisata untu menarik wisatawan. Cinderamata ini merupakan cinderamata khas yang ada didaerah setempat serta memperkenalkan kuliner-kuliner untuk para wisatawan yang dibuat sendiri oleh masyarakat setempat baik secara pribadi maupun yang tergabung dalam komunitas PKK yang ada.

balimau kasai sudah bisa menjadi sebuah daya tarik wisata budaya karena memenuhi setiap aspek yang menjadi kriteria wisata budaya yaitu sejarah, Upacara adat, Tradisi, Seni, Pertunjukan, Kerajinan. Sehingga diharapkan balimau kasai sebagai sebuah daya tarik wisata mampu menarik wisatawan dengan keaslian tradisi yang dimiliki dan juga *event* tambahan yang ditawarkan semakin menambah daya tariknya sebagai sebuah atraksi wisata.

Daftar Pustaka

- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Sudirman Agus, 2006, *Antropologi Budaya Kabupaten Kampar, Bangkinang*, DISHUBPAR
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kampar
- bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kampar,2014 *Kampar Dalam Angka*, Kecamatan Bangkinang
- R.G. Soekadijo,2000, *Anatomi Pariwisata (memahami pariwisata sebagai systemic linkage)*,Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Soetrisno, Rita Hanafie, 2007, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Andi Yogyakarta.
- UU.Hamidy, 2008, *Beberapa Aspek Sosial Budaya Daerah Riau*, Pekanbaru, Unri Press.
- I Gde pitana, I Ketut Surya Diarta, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, penerbit ANDI
- Rahmaini, H.Kodhyat. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setiadi, Elly M. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Salah Wahab, Ph.D *Manajemen Kepariwisataaan*, 2003 Jakarta : PT. Pradnya Paramita

- Nyoman S. Pendit, 2003. Ilmu Pariwisata, Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- E, Maryani. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Bandung.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Pariwisata Budaya, Masalah dan Solusinya*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Tabloid Pemprov Riau, 2013. *Membangun Riau Membangun Indonesia*, Pekanbaru. Biro Humas Provinsi Riau.
- Prameswari, Y, Ariningtyas. 2005. *Faktor-faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Memilih Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata*. Program Pasca Sarjana Universitas Udayana
- Turhumawati, Sasana Tunggal. 2008. *Kesenian Reog Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Ponorogo*. Fakultas Sastra dan Seni Rupa. Universitas Sebelas Maret.